

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perusahaan yang ingin berkembang harus dapat *survive* atau bertahan agar tidak kalah bersaing dengan perusahaan yang lain. Salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah dengan menambah dana yang ada, yang bisa diperoleh dari masyarakat bisnis. Pelaku ekonomi (masyarakat) yang dulunya melakukan investasi dalam bentuk barang, sekarang ini lebih tertarik untuk berinvestasi pada surat-surat berharga di pasar modal. Investor akan bersedia menanamkan modalnya pada suatu perusahaan jika mereka menganggap prospek suatu investasi tersebut menguntungkan:

Selain mempertimbangkan keuntungan (*return*) yang akan diterima, investasi juga harus mempertimbangkan faktor risiko yang selalu melekat pada setiap keputusan investasi. *Return* dan risiko merupakan dua hal yang tidak terpisah, karena pertimbangan suatu investasi merupakan *trade off* dari kedua faktor tersebut. *Return* dan risiko mempunyai hubungan yang positif, yaitu semakin besar risiko yang harus ditanggung maka semakin besar pula *return* yang harus dikompensasikan (Jogiyanto, 2000).

Risiko investasi dari saham tercermin pada variabilitas pendapatan saham yang biasanya disebut *stock return*. *Stock return* terdiri dari dividen dan selisih harga

yang biasanya disebut *stock return*. *Stock return* terdiri dari dividen dan selisih harga

ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sedangkan selisih harga ditentukan oleh fluktuasi harga saham.

Variasi harga saham ditentukan oleh banyak faktor, baik yang berasal dari lingkungan eksternal maupun internal perusahaan. Faktor internal perusahaan adalah faktor yang berasal dari dalam perusahaan yang dapat berupa dividen, laba perusahaan, pertumbuhan penjualan perusahaan, dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal yang dimaksud adalah faktor yang berasal dari luar perusahaan, misalnya tingkat pertumbuhan domestik bruto, laju pertumbuhan inflasi, tingkat suku bunga, dan nilai tukar mata uang terhadap mata uang asing.

Pergerakan harga saham di pasar modal Indonesia tergantung pada perkembangan ekonomi makro yaitu semua hal yang dapat berpengaruh terhadap pasar modal terutama perkembangan ekonomi dalam suatu negara dan stabilitas politik. Harga saham sebagai indikator nilai perusahaan akan dipengaruhi secara langsung atau tidak langsung oleh faktor fundamental (misalnya penjualan, pertumbuhan penjualan, biaya, kebijakan dividen) dan faktor teknikal. Faktor fundamental yang menentukan harga adalah laba dan dividen tunai per lembar saham (Brigham & Weston, 1998: 221).

Analisis fundamental mencoba memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang, dan menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham. Sedangkan

analisis teknikal berupaya memperkirakan harga saham (kondisi pasar) dengan mengamati perubahan harga saham tersebut di waktu yang lalu (Husnan, 1998: 315).

Rasio keuangan perusahaan menggambarkan suatu hubungan antara data keuangan yang satu dengan data keuangan yang lain dalam suatu laporan keuangan. Laporan keuangan seperti laba perusahaan harus dipakai sebagai sumber informasi utama bila hendak melakukan analisis yang akurat terhadap harga saham (Cates dalam Setyanti, 2003). Laba merupakan salah satu indikator penilaian kinerja secara umum yang akan meningkatkan kepercayaan investor. Apabila perusahaan memiliki kemampuan memperoleh laba semakin baik atau meningkat, maka akan mengakibatkan para investor tertarik untuk menginvestasikan dananya ke perusahaan.

Keuntungan perusahaan biasanya terbagi menjadi dua yaitu dividen dan laba ditahan. Dividen merupakan manfaat yang diterima dari investasi saham yang dilakukan. Dividen adalah bagian laba yang dibagikan kepada para pemegang saham. Dividen sering digunakan oleh para investor untuk menilai risiko dan keuntungan perusahaan, sebab dividen mempunyai isi informasi (*Informational Content of Dividend*), dalam arti meningkatnya pembayaran dividen sering ditafsirkan sebagai tanda meningkatnya keuntungan perusahaan di masa yang akan datang, dan menurunnya pembayaran dividen sering ditafsirkan sebagai tanda menurunnya tingkat keuntungan perusahaan di masa yang akan datang.

Indikator keberhasilan perusahaan lainnya ditunjukkan oleh besarnya *earning per share* (EPS) dari perusahaan yang bersangkutan. EPS merupakan laba per lembar saham yaitu keuntungan yang dapat dihasilkan dari perusahaan setiap unit

saham selama periode tertentu. Apabila EPS mengalami kenaikan akan diikuti dengan kenaikan harga saham karena pergerakan harga saham dipengaruhi pendapatan perusahaan. Sedangkan pendapatan perusahaan dipengaruhi oleh pendapatan per lembar saham. EPS yang tinggi akan menarik calon investor untuk memiliki saham tersebut. Hal tersebut dimungkinkan karena kinerja perusahaan baik dan tercermin dari laba setelah pajak yang tinggi, sehingga prospek emiten tersebut baik dan akan mengakibatkan harga saham tersebut mengalami kenaikan.

Sedangkan *Return On Investment* (ROI) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari sejumlah modal yang diinvestasikan dalam perusahaan. Semakin tinggi keuntungan yang dihasilkan perusahaan maka dikatakan bahwa perusahaan beroperasi secara efisien. Tingkat efisiensi perusahaan yang tinggi berarti kinerja perusahaan membaik dan akan menarik investor untuk memiliki saham perusahaan sehingga harga saham perusahaan juga meningkat.

Penelitian yang pernah dilakukan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham di BEJ antara lain penelitian Purnomo (dalam Setyanti, 2003) yang mengkaji tentang keterkaitan kinerja keuangan dengan harga saham pada 30 emiten di BEJ pada periode 1992-1996. Penelitian tersebut melaporkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara harga saham dengan indikator kinerja keuangan emiten seperti *earning per share*, *price equity ratio*, dan *dividend per*

Penelitian yang pernah dilakukan mengenai faktor-faktor yang paling dominan terhadap harga

Penelitian Leki (dalam Suliswati, 2003) mengungkapkan bahwa secara bersama-sama variabel independen seperti *return on investment*, *dividend payout ratio*, tingkat bunga deposito, likuiditas, volume penjualan saham, harga saham masa lalu dan *capital gain* mempunyai pengaruh yang kuat dan signifikan terhadap perubahan harga saham. Sedangkan secara parsial variabel yang mempunyai pengaruh kuat dan signifikan terhadap harga saham mencakup *return on investment*, harga saham masa lalu dan *capital gain/loss*.

Dengan melihat hal-hal tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti dan membahasnya dalam skripsi yang berjudul "*Analisis Pengaruh Earning Per Share, Dividend Per Share dan Return On Investment Terhadap Harga Saham*".

B. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis mengambil sampel dari perusahaan manufaktur yang sahamnya terdaftar dan diperdagangkan di Bursa Efek Jakarta. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data harga saham pada saat penutupan akhir bulan antara tahun 2001-2003. Sedangkan data EPS, DPS, dan ROI merupakan data selama periode 2000-2002. Agar dalam analisis tetap terfokus pada rumusan masalah maka penelitian ini dibatasi pada pembahasan tentang pengaruh *earning per share*, *dividend per share* dan *return on investment* terhadap harga saham pada perusahaan

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan pada awal tulisan, maka rumusan masalah yang akan menjadi topik pembahasan dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah *earning per share*, *dividend per share* dan *return on investment* secara serentak (simultan) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta?
2. Apakah *earning per share*, *dividend per share* dan *return on investment* secara individual (parsial) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *earning per share*, *dividend per share* dan *return on investment* secara serentak (simultan) terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.
2. Untuk mengetahui pengaruh *earning per share*, *dividend per share* dan *return on investment* secara individual (parsial) terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan mendorong penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

2. Manfaat Praktisi

Manfaat penelitian ini terhadap pihak praktisi adalah untuk memberikan informasi yang dibutuhkan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi pada saham, serta dapat memberikan bukti empiris tentang faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham perusahaan manufaktur di Bursa